

GAMBARAN STATUS GIZI PADA PASIEN STROKE PASCA RAWAT INAP DI R.A. IV NEUROLOGI RSUP. H. ADAM MALIK MEDAN

Edisyah Putra Ritonga

Prodi D-III Keperawatan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

Email: ediritonga87@gmail.com

ABSTRAK

Stroke merupakan kerusakan pada bagian otak yang terjadi bila pembuluh darah yang membawa oksigen dan zat-zat gizi ke bagian otak tersumbat atau pecah. Gizi merupakan suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi. Tujuan penelitian Mengetahui gambaran status gizi pada pasien stroke pasca rawat inap di R.A. IV Neurologi RSUP. H. Adam Malik Medan. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran status gizi pada pasien stroke pasca rawat inap di R.A. IV Neurologi RSUP. H. Adam Malik Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien stroke yang dirawat selama di ruang rawat inap R.A. IV Neurologi RSUP. H. Adam Malik Medan. Dengan teknik pengambilan sampel adalah acidental sampling yaitu penderita yang dirawat sudah pada saat dilaksanakan penelitian kemudian dijadikan sebagai responden/sampel yaitu sebanyak 35 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 35 responden maka diperoleh hasil penelitian bahwa sebahagian besar status gizi pada pasien stroke adalah kurus yaitu sebanyak 23 orang (65,71%) dan sebahagian kecil status gizi pada pasien stroke adalah gemuk yaitu sebanyak 3 orang (8,58). Diharapkan kepada pasien stroke yang dirawat di RSUP. H. Adam Malik agar dapat mempertahankan status gizi yang baik dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan sesuai dengan diet pada pasien stroke. Dan diharapkan kepada perawat agar dapat melakukan asuhan keperawatan yang baik kepada seluruh pasien stroke dan juga perawat dapat memenuhi kebutuhan gizi pada pasien stroke.

Kata kunci: Status Gizi; Pasien; Rawat Inap; Stroke.

ABSTRACT

Stroke is damage to the brain that occurs when a blood vessel that carries oxygen and nutrients to the brain is blocked or ruptured. Nutrition is a process that organisms use food normally consumed by the process of digestion, absorption, transport, storage, metabolism and expenditure substances used to sustain life, growth and normal functioning of the organs, as well as generate energy. Knowing the research objective picture of nutritional status in stroke patients post hospitalization in RA IV Neurology Hospital. Adam Malik. Kind of research is descriptive research that aims to describe the nutritional status in stroke patients post hospitalization in RA IV Neurology Hospital. Adam Malik. Population in this study were all stroke patients treated at room inpatient RA IV Neurology Hospital. Adam Malik. With the sampling technique is acidental sampling that patients who were treated had at the time of the research conducted was used as respondents / sample as many as 35 people. Based on the results of research conducted to 35 respondents of the obtained results that the majority of research on the nutritional status of stroke patients are skinny as many as 23 people (65.71%). Expected to stroke patients treated in the department. H. Adam Malik in order to maintain good nutritional status by eating a nutritious diet and appropriate diet in patients with stroke. And is expected to nurses in order to perform good nursing care to all patients with stroke and also to fulfill the nutritional needs of nurses in stroke patients.

Keyword: Nutritional Status; Stroke.

PENDAHULUAN

Stroke merupakan kerusakan pada bagian otak yang terjadi bila pembuluh darah yang membawa oksigen dan zat-zat gizi ke bagian otak tersumbat atau pecah. Akibatnya, dapat terjadi beberapa kelainan yang berhubungan dengan kemampuan makan pasien yang pada akhirnya berakibat penurunan status gizi (Almatsier, 2007)

Gizi merupakan suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi (Supriasa, 2007).

Banyak masyarakat yang mengalami gizi buruk, namun di sisi lain ada peningkatan jumlah kelompok masyarakat yang mengalami obesitas. Pada pasien stroke sering sekali terjadi disfagia dimana hal ini dapat mengakibatkan penurunan asupan gizi ataupun dapat berdampak pada status gizi yang kurang baik (Supriasa, 2007).

Pada pasien stroke yang lama dirawat di rumah sakit memiliki status gizi yang kurang baik, apabila terjadi disfagia yang berkelanjutan akan semakin mempengaruhi status gizi pada pasien stroke yang juga akan menjadikan rawatan di rumah sakit semakin lama. Status gizi kurang pada pasien stroke menyebabkan timbulnya berbagai dampak antara lain; meningkatnya infeksi saluran kemih dan pernafasan, meningkatnya mortalitas 3 bulan serangan stroke, meningkatnya lama hari rawat dan penurunan status fungsional (Ari Wijayanti, 2012).

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* tahun 2008, memperkirakan sekitar 15 juta orang terserang stroke setiap tahunnya. Di Amerika Serikat, lebih kurang lima juta orang pernah mengalami stroke dan menyebabkan kematian sekitar 162.672 orang, dimana hal itu setara dengan 1 diantara 15 kematian di negara tersebut. Sementara di Inggris, terdapat dua ratus lima puluh ribu orang hidup dengan kecacatan stroke dan *WHO* memperkirakan insidensi stroke di negara ini akan meningkat menjadi 1,5 juta pada 2025

berdasarkan proyeksi penduduk. Pada pasien stroke terdapat 65% dari keseluruhan penderita stroke mengalami gangguan menelan dan gangguan pada sistem pencernaan, hal ini membuat status gizi pada pasien stroke yang akan memperburuk keadaan pasien stroke (Wahyu, 2009).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran status gizi pada pasien stroke pasca rawat inap di R.A. IV Neurologi RSUP. H. Adam Malik Medan.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran status gizi pada pasien stroke 10 hari pasca rawat inap di R.A. IV Neurologi RSUP. H. Adam Malik Medan.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien stroke yang dirawat lebih dari 10 hari di ruang rawat inap R.A. IV Neurologi RSUP. H. Adam Malik Medan. Dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 orang.

Teknik Pengukuran

Status gizi diukur berdasarkan Indeks Masa Tubuh (IMT), IMT diperoleh dari Berat Badan dibagi Tinggi Badan. Data berat badan dan tinggi badan (dalam satuan kg/m²) diolah untuk memperoleh nilai Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan rumus sebagai berikut:

Berat Badan (BB) diukur dengan timbangan (kg)
Tinggi Badan (TB) diukur dengan meteran (m)

$$IMT = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan (m)}^2}$$

Dengan kategori dibawah ini:

Kategori	IMT
Kurus	< 17,0 – 18,5
Normal	> 18,5 – 25
Gemuk	25,0 – 27

Supriasa, (2007).

HASIL

Setelah dilakukan penelitian dengan judul gambaran status gizi pada pasien stroke pasca rawat inap terhadap 35 responden, maka disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	(%)
1	Laki-laki	24	68,5
2	Perempuan	11	31,5
Total		35	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 24 responden (68,5%) dan minoritas jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu sebanyak 11 responden (31,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	F	(%)
1	40-44	5	14,28
2	45-49	7	20
3	50-54	14	40
4	>55	9	25,72
Total		35	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas umur responden adalah berumur 50-54 tahun yaitu sebanyak 14 responden (40%) dan minoritas umur responden adalah berumur 40-44 tahun yaitu sebanyak 5 responden (14,28%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	F	(%)
1	SD	3	8,58
2	SMP	6	17,14
3	SMA	14	40
4	Perguruan Tinggi	12	34,28
Total		35	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 14 responden (40%) dan minoritas pendidikan responden adalah SD yaitu sebanyak 3 responden (8,58%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	F	(%)
1	PNS	6	17,14
2	Petani	5	14,28
3	Wiraswasta	24	68,58
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah wiraswasta yaitu sebanyak 24 responden (68,58%) dan minoritas pekerjaan responden adalah petani yaitu sebanyak 5 responden (14,28%).

Tabel 5. Distribusi Status Gizi Pada Pasien Stroke di R.A. IV Neurologi RSUP. H. Adam Malik (n = 35)

No	Status Gizi	F	(%)
1	Gemuk	3	8,58
2	Normal	9	25,71
3	Kurus	23	65,71
Total		35	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas status gizi pada pasien stroke adalah kurus yaitu sebanyak 23 orang (65,71%) dan minoritas status gizi pada pasien stroke adalah gemuk yaitu sebanyak 3 orang (8,58%).

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan status gizi pada pasien stroke di RA. IV RSUP. H. Adam Malik Medan tahun 2014 adalah mayoritas kurus yaitu sebanyak 23 orang (65,71%) dan minoritas status gizi pada pasien stroke adalah gemuk yaitu sebanyak 3 orang (8,58%).

Indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) merupakan indikator yang baik untuk menilai status gizi saat ini (sekarang). Indeks BB/TB ini merupakan indeks yang independen terhadap umur. Salah satu keuntungan dari indeks ini adalah dapat membedakan proporsi badan yaitu gemuk, normal, kurus. Masalah gizi adalah gangguan kesehatan seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh tidak seimbangnya pemenuhan kebutuhan akan zat gizi yang diperoleh dari makanan. Masalah gizi (*malnutrition*), dibagi dalam dua kelompok yaitu masalah gizi kurang (*under nutrition*) dan masalah gizi lebih (*over nutrition*), baik

berupa masalah gizi makro atau gizi mikro.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pasien stroke ditemukan sebahagian besar pasien stroke memiliki indeks masa tubuh yang kurus yaitu sebanyak 23 orang (65,71%). Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan asupan makanan pada penderita stroke yang dikarenakan oleh adanya gangguan menelan makanan.

Gangguan menelan makanan sangat mempengaruhi status gizi pada pasien stroke. Makanan yang telah disajikan oleh pihak rumah sakit tidak dapat dihabiskan oleh penderita stroke, makan yang disajikan hanya habis sekitar setengah dari porsi yang telah disajikan. Hal ini dapat berpengaruh penurunan daya tahan tubuh dan penurunan asupan zat gizi dalam tubuh manusia. Dari hasil penelitian indeks masa tubuh pasien stroke ditemukan normal sebanyak 9 orang (25,71%) dan gemuk sebanyak 3 orang (8,58%). Hal ini disebabkan waktu, dimana peneliti melakukan penelitian pada pasien stroke yang dirawat selama 10 hari. Menurut asumsi peneliti, pasien stroke ini mengalami penurunan status gizi yang tidak drastis, akan tetapi semakin lama pasien menderita penyakit stroke maka status gizi pasien juga menurun.

Dalam tubuh manusia gizi sangat perlu dipenuhi karena fungsi zat gizi adalah sebagai sumber energi atau tenaga, menyumbang pertumbuhan badan, memelihara jaringan tubuh, mengganti sel-sel yang rusak, mengatur metabolisme dan mengatur keseimbangan air, asam dan basa di dalam cairan tubuh serta berperan dalam mekanisme pertahanan tubuh terhadap berbagai penyakit sebagai antioksidan.

Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum seoptimal mungkin. Status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat-zat gizi esensial. Status gizi lebih terjadi bila tubuh memperoleh zat-zat gizi

dalam jumlah berlebihan, sehingga menimbulkan efek toksik atau membahayakan terhadap tubuh.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tim Media Gizi Pangan pengkajian data gizi merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam pelaksanaan *Nutritional Care Proses (NCP)* atau Pelayanan Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pasien rawat inap. Pengkajian data gizi diperlukan untuk menentukan diagnosa gizi pasien di rumah sakit. Pengkajian data gizi pasien di rumah sakit sangat penting dilakukan secara rutin mengingat faktor risiko status gizi terhadap penyembuhan pasien sangat tinggi. Penelitian multisenter tahun 2003 di RS Sardjito Yogyakarta, RS Jamil Padang dan RS Sanglah Denpasar menunjukkan bahwa pasien yang mengalami penurunan status gizi di rumah sakit mempunyai lama rawat inap lebih panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Tim Media Gizi Pangan dengan melakukan pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan hasil bahwa status gizi normal menurut IMT lebih rendah dibanding status gizi tidak normal yaitu 29.9 % dan 70.1 %. Hasil pengukuran status gizi dengan menggunakan metode *Subjektif Global Assesment (SGA)* menghasilkan hal yang sama seperti pada metode IMT yaitu status gizi tidak normal lebih banyak dari pada status gizi normal.

Menurut asumsi peneliti bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan sebahagian besar status gizi pada pasien stroke adalah kurus yaitu sebanyak 23 orang (65,71%) dan sebahagian kecil status gizi pada pasien stroke adalah gemuk yaitu sebanyak 3 orang (8,58), hal ini diakibatkan karena terjadinya gangguan menelan/dispagia pada pasien, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pasien stroke dapat mengalami gangguan menelan. Sehingga kebutuhan akan nutrisi ataupun pemenuhan gizi pada pasien stroke tidak terpenuhi secara optimal. Pada saat dilakukan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa makanan yang disajikan kepada pasien dari rumah sakit tidak dihabiskan oleh pasien stroke. Dimana hal ini seharusnya tidak terjadi dan kebutuhan akan gizi pada pasien sangat penting untuk dipertahankan agar tidak

terjadi penurunan berat badan pada pasien stroke ataupun indeks masa tubuh yang kurang baik. Perawat yang bertugas dirumah sakit diharapkan agar dapat memperhatikan secara khusus tentang pemenuhan nutrisi/gizi yang baik dan juga pada saat makan harus diperhatikan secara baik.

Konsumsi makanan yang kurang atau lebih menyebabkan rendah atau tingginya asupan zat gizi dalam tubuh, sehingga menyebabkan tubuh menjadi kurus atau gemuk, lemas, tidak bergairah atau rentan terhadap penyakit. Akibatnya kesehatan, kemampuan, kondisi fisik dan mental serta konsentrasi belajar akan terganggu. Faktor lain juga yang dapat mempengaruhi status gizi pada pasien stroke adalah adanya penyakit infeksi yang dialami oleh pasien stroke. Peneliti juga menemukan bahwa responden mengatakan tidak selera dengan makanan yang disajikan oleh pihak rumah sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 35 responden maka diperoleh hasil penelitian bahwa mayoritas status gizi pada pasien stroke adalah kurus yaitu sebanyak 23 orang (65,71%) dan minoritas status gizi pada pasien stroke adalah gemuk yaitu sebanyak 3 orang (8,58). Menurut asumsi peneliti hal ini diakibatkan karena terjadinya gangguan menelan/dispagia pada pasien. Sehingga kebutuhan akan nutrisi ataupun pemenuhan gizi pada pasien stroke tidak terpenuhi secara optimal.

Pada saat dilakukan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa makanan yang disajikan kepada pasien dari rumah sakit tidak diabaikan oleh pasien stroke. Dimana hal ini seharusnya tidak terjadi dan kebutuhan akan gizi pada pasien sangat penting untuk dipertahankan agar tidak terjadi penurunan berat badan pada pasien stroke ataupun indeks masa tubuh yang kurang baik.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

- 1) Diharapkan kepada pasien stroke agar dapat mempertahankan status gizi yang baik dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan sesuai dengan diet pada pasien stroke.
- 2) Diharapkan kepada perawat agar dapat melakukan asuhan keperawatan dengan baik dan memperhatikan kebutuhan gizi pada pasien stroke.
- 3) Bagi rumah sakit agar dapat membekali pengetahuan yang baik kepada perawat yang ada dirumah sakit untuk dapat melakukan asuhan keperawatan pada pasien stroke, dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perawat agar dapat melakukan perawatan yang optimal kepada pasien stroke.
- 4) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian yang lebih lanjut tentang status gizi pada pasien stroke dengan cakupan sampel yang lebih besar serta dapat menggunakan teknik penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier Sunita. (2007). *Faktor Pencetus Terjadinya Penyakit Stroke*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Almatsier Sunita. (2007). *Penuntun Diet*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto. (2007). *Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. (2012). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono Andry. (2006). *Terapi Gizi dan Diet Rumah Sakit*. Jakarta: EGC.
- Midwifery. (2013). *Kekurangan Energi Protein (KEP)*, <http://midwifery.2013/kekurangan-energi-protein-kep.html>.
- Mulyanti Tina. (2005). *Status Gizi*, <http://status/-gizi-blogspot>.
- Notoadmodjo Soekidjo. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pudiastuti Ratna Dewi. (2011). *Penyakit Pemicu Stroke*. Jakarta: Nuha Medika.

- Saiful. (2012). *Status Gizi pada Stroke*, http://gizi_stroke.com,
- Sardiman A. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekirman. (2000). *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*.
- Supariasa I Dewa Nyoman *et al.* (2007). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Tjoronegoro Arjatmo. (2003). *Pengkajian Status Gizi*. Jakarta: FKUI.
- Wahyu. (2009). *Stroke dan Angka Kejadian*, <http://stroke-angka-kejadian.co>.
- Wijayanti Ari. (2012). *Perawatan Stroke dan Gizi*, http://perawatan_stroke dan gizi.com.

